



Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media *Puzzle Educatif* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Erik Sri Utami ✉, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

✉ erikutami406@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa di kelas IV dipengaruhi oleh model inkuiri terbimbing berbantuan media puzzle pendidikan. Studi ini menerapkan quasi eksperimen desain. Peneliti memilih grup kontrol yang tidak sebanding dalam hal ini. Dalam penelitian ini, SDN Klangon 01 (kelas kontrol) menggunakan model konvensional tanpa media puzzle edukasi, dan SDN Klangon 02 (kelas eksperimen) menggunakan model inkuiri terbimbing. Metode sampling jenuh digunakan. Studi ini dilakukan selama semester genap tahun akademik 2023/2024 di dua sekolah dalam satu gugus: SDN Klangon 01 dan SDN Klangon 02. Uji statistik (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis) digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Hasil analisis ditentukan oleh sampel *t-test independen*. menggunakan SPSS IBM 26. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 85,59 dan kelas kontrol adalah 76,67. Hasil pengujian hipotesis dengan *uji independent sampel t-test* diperoleh hasil sig (2-tailed) < 0,05 (0,039 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle educatif* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, *Puzzle Educatif*, Hasil Belajar.



PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa adalah hasil akademik yang dihasilkan oleh siswa melalui tugas, ujian, dan kegiatan tanya jawab yang membantu mereka mencapai tujuan mereka (Dakhi, 2020). Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran, dan hasil belajar dapat diketahui melalui penelitian melalui observasi langsung atau penggunaan tes. (Bwarnirun & Santoso, 2021). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dengan membuat perbedaan dalam diri seseorang (Tohir & Mashari, 2020).

Terdapat banyak materi pelajaran yang diajarkan dalam matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar, salah satunya adalah materi pecahan. Pecahan dapat disebut sebagai suatu satuan yang utuh kemudian dibagi menjadi beberapa bagian (Suarjana et al., 2018). Pecahan terjadi ketika satu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar, dan setiap bagian tersebut memiliki nilai pecahan (Badriyah et al., 2020). Dari aspek matematika konsep dan operasi bilangan pecahan sangat perlu untuk dipahami dan dipelajari karena materi pecahan tidak akan jauh dari kehidupan nyata atau sehari-hari (Suarjana et al., 2018). Siswa dapat dikatakan bisa memahami sebuah konsep dalam matematika apabila siswa dapat mengerjakan atau menjelaskan suatu konsep yang sudah dijelaskan dan telah dimengerti oleh siswa (Kanzunudin et al., 2018). Ada tiga kategori kesulitan belajar matematika yang sering membuat siswa kesulitan dalam belajar yaitu kesulitan dalam menggunakan prinsip, kesulitan dalam memahami konsep dan kesulitan dalam menggunakan konsep dan kesulitan dalam mengatasi (Amir & Andong, 2022). Siswa tidak bisa materi pecahan, di karena siswa salah dalam memahami konsep dalam matematika sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Mata pelajaran matematika disusun secara logis, sistematis, dan bertahap dari tingkat yang paling mudah hingga yang paling sulit (Tri Mahmudi et al., 2023). Matematika pada siswa sekolah dasar adalah mata pelajaran yang membantu siswa untuk mampu kritis dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan angka-angka. Pada penelitian sebelumnya di temukan rendahnya hasil belajar matematika pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pandangan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, menakutkan, membosankan, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Gede et al., 2021). Guru harus mampu memberikan suatu kondisi pembelajaran yang aktif dan menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar agar siswa tidak merasa bosan dan menghilangkan persepsi bahwa pelajaran matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan. Model pembelajaran yang diperbaiki adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu konsep atau metode yang dirancang untuk proses belajar mengajar, mencakup tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. (Nurhadi et al., 2020). guru harus mampu menerapkan sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan memperjelas materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Gede et al., 2021). Ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan guru di sekolah namun guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran karena tidak setiap model pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dan tidak semua guru juga menguasai semua model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran juga harus selaras dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang sebelumnya sudah ditetapkan tanpa mengurangi bobot dari materi pembelajaran yang harus dipelajari.

Model inkuiri terbimbing merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan intelektual yang berkaitan dengan proses reflektif selama proses pembelajaran (Siti Sundari & Indrayani, 2019). Untuk anak sekolah dasar, model inkuiri terbimbing sangat cocok karena mereka memerlukan bimbingan agar kegiatan belajarnya lebih terarah. (Fahmia et al., 2019). Dalam penelitian ini, model inkuiri terbimbing digunakan. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka juga melakukan penemuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selama proses penemuan ini, siswa menerima bimbingan intensif dari guru. Guru membantu siswa memahami konsep melalui pertanyaan dan diskusi multiarah selama proses. (Fahmia et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Febrianti, 2022) diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan bantuan media dapat membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Guru harus menggunakan

media pembelajaran untuk mempermudah penerimaan pengetahuan siswa selain menggunakan model pembelajaran yang dapat digunakan selama proses pembelajaran (Ninawati et al., 2022).

Pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media papan tulis membuat siswa merasa bosan, berbeda dengan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Muloke et al., 2017). Dengan mengolah objek fisik dan mengamati model nyata, siswa bisa menghubungkan masalah matematika dengan situasi sehari-hari serta meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara konsep matematika dan penerapannya dalam kehidupan nyata (Anitasari et al., 2023). Sehingga, dengan penggunaan media pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dalam proses pembelajaran, menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik (Dewi & Napitupulu, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut (Fahmia et al., 2019) yang menyatakan bahwa guru harus memulai pelajaran matematika dengan menggunakan benda-benda konkret karena akan memudahkan anak untuk memanipulasi dan merasakan langsung bentuknya. Sayangnya, guru hampir tidak pernah menggunakan media atau alat peraga saat menjelaskan materi, dan sebagian besar masih mengajar tanpa model pembelajaran yang tepat (Suarjana et al., 2018).

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa di kelas IV sekolah dasar dipengaruhi oleh model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle edukatif*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk menerapkan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, dapat dianggap sebagai inovasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen desain. Bentuk desain dari *Quasi Experimental Design* yang akan digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa kelas IV. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua sekolah dalam satu gugus yaitu SDN Klamong 02 (Kelas Eksperimen) menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle edukatif*, dan SDN Klamong 01 (kelas kontrol) menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa bantuan media *puzzle edukatif*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah SDN Klamong 02 dan SDN klamong 01, semester genap T.A 2023/2024. Instrumen penelitian berupa tes tulis sebanyak 10 soal pretest dan 10 soal posttest dengan berbentuk soal essay. Data penelitian ini dianalisis dengan uji statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (independen sampel t-test) menggunakan SPSS IBM 26. Hipotesis penelitian ini yaitu H_0 (Tidak ada pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle edukatif* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar). Sedangkan H_a (Ada pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle edukatif* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar).

HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penganalisisan data dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis yang telah dikemukakan yaitu untuk membuktikan apakah model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle edukatif* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Data yang di sajikan dalam hasil penelitian, yaitu data skor siswa sesudah perlakuan. seta dengan membandingkan dua variabel yang dinamakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes yang diberikan saat penelitian yaitu pretest dan posttest. Hasil analisis data hasil belajar siswa SDN Klamong 01 dan SDN Klamong 02. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS IBM 26.

Tabel 1. Data Perbandingan Pretest Hasil Belajar Siswa

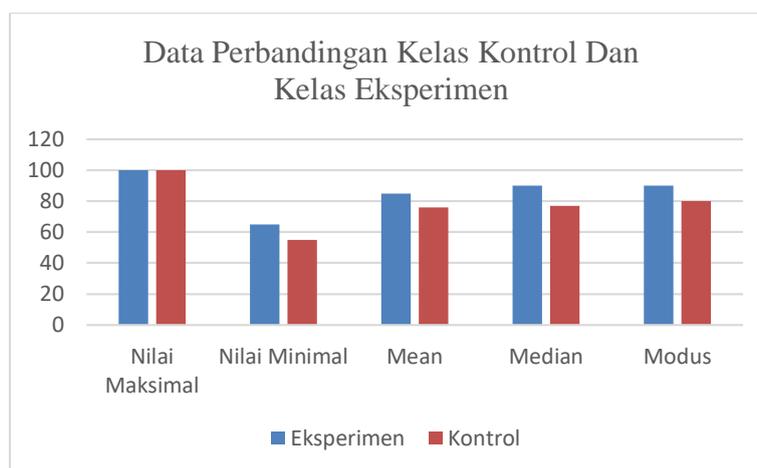
Data	Hasil Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Maksimal	90	90
Nilai Minimal	30	30
Mean	63,53	61,94
Median	70,00	62,50
Modus	70	70
Standar Deviasi	18,772	18,640
Jumlah Siswa	17	18

Tabel 2. Data Perbandingan Posttest Hasil Belajar Siswa

Data	Hasil Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Maksimal	100	100
Nilai Minimal	65	55
Mean	85,59	76,67
Median	90,00	77,50
Modus	90	80
Standar Deviasi	11,303	13,173
Jumlah Siswa	17	18

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle educatif*. Representasi grafis data disajikan dalam bentuk diagram batang. Representasi grafis digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. Diagram Data Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Tabel 3. Data Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	.164	17	.200*	.934	17	.254
	PostTest Eksperimen	.181	17	.141	.925	17	.183
	PreTest Kontrol	.112	18	.200*	.956	18	.520
	PostTest Kontrol	.138	18	.200*	.962	18	.642

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil yang terlihat pada kolom Shapiro-Wilk nilai signifikansi pada Pretest eksperimen sebesar $0.254 > 0.05$ dan nilai signifikansi pada posttest eksperimen sebesar $0.184 > 0.05$, serta nilai signifikansi pada pretes kontrol sebesar $0.520 > 0.05$ dan nilai signifikansi pada posttest Kontrol sebesar $0.642 > 0.05$. Maka dapat di simpulkan bahwa distribusi kedua sampel adalah Normal.

Tabel 4. Data Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.188	3	66	.098	
	Based on Median	1.628	3	66	.191	
	Based on Median and with adjusted df	1.628	3	52.253	.194	
	Based on trimmed mean	2.150	3	66	.102	

Pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu Jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean > 0.05 maka H_0 diterima atau homogen. Sedangkan Jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean < 0.05 maka H_0 ditolak atau data penelitian tidak homogen. Hasil terlihat pada bagian based on mean nilai signifikansinya sebesar $0.098 > 0.05$, dapat dikatakan data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama, sehingga H_0 diterima atau homogen.

Tabel 5. Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	.679	.416	-2.144	33	.039	-8.922	4.161	-17.386	-.457
	Equal variances not assumed			-2.154	32.713	.039	-8.922	4.142	-17.351	-.492

Pada kolom T-Test For Equality of Means diperoleh Sig.(2-tailed) diperoleh nilai 0,039. Maka dari hasil output dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena Sig.(2-tailed) $0,039 < 0,05$ artinya bahwa terdapat pengaruh hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle edukatif*

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN Klamong 01 dan SDN Klamong 02 yang terletak di Desa Klamong, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media puzzle edukatif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 27 Mei dan 28 Mei. Hari pelaksanaan tes dilakukan pada hari Senin, 27 Mei 2024 di laksanakan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa bantuan media *puzzle edukatif*. Kemudian tes dilakukan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 di kelas eksperimen dengan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle edukatif*.

Pada uji normalitas dilakukan kepada seluruh nilai pretest dan posttest dari nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka data uji normalitas pretest dapat dilihat dari perhitungan tabel Shapiro-Wilk data pretest kelas eksperimen bahwa nilai sig sebesar $0,254 > 0,05$ sedangkan kelas kontrol nilai sig sebesar $0,520 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dari nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari perhitungan tabel Shapiro-Wilk data eksperimen diperoleh nilai sig sebesar $0,183 > 0,05$ dan kelas kontrol diperoleh nilai sig sebesar $0,642 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak. Berdasarkan hasil yang terlihat pada bagian based on mean nilai signifikansinya sebesar $0,098 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama, sehingga H_0 diterima atau homogen.

Uji Independent Sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tersebut signifikan atau tidak. Berdasarkan data yang diambil, maka diperoleh Sig.(2-tailed) diperoleh nilai $0,039 < 0,05$ artinya bahwa terdapat pengaruh hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle edukatif*.

Pada penelitian ini kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Hasil awal yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar masih tergolong rendah. Setelah dilakukannya uji

hipotesis hasil belajar secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. H_a menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle educatif* lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 85,59 sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional 76,67.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle educatif* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa bantuan media *puzzle educatif* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Setelah dilakukan pengolahan data hasil, secara umum penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya pembelajaran matematika dengan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle educatif* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini terlihat dari hasil soal posttest kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 85,59 sedangkan hasil pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai 76,67.

Setelah dilakukan pengolahan data hasil, secara umum penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya pembelajaran matematika dengan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle educatif* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini terlihat dari cara menjawab soal posttest kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 85,59 sedangkan hasil pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai 76,67.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle educatif* terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 85,59 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 76,67. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan media *puzzle educatif* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi matematika kelas IV sekolah dasar. Hal ini terbukti dari uji hipotesis dengan menggunakan independent sampel t test, diperoleh hasil sebesar $\text{Sig. (2-tailed)} 0,039 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., & Andong, A. (2022). Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Pecahan. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i1.48>
- Anitasari, S., Rahmantika Hadi, F., & Ridwan. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pbl Berbantuan Media Konkret Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2218–22135.
- Badriyah, N., Sukanto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>
- Bwarnirun, Y., & Santoso, B. (2021). Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV Ssekolah Dasar Inpres 109 Perumnas Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 13–24.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 468–470. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Dewi, J. Y., & Napitupulu, S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Biasa Di Kelas IV SD Negeri 101771 Tembung. In *Education Achievement: Journal of Science and Research* (Vol. 2, Issue 3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>
- Fahmia, H., V.Karjiyati, & Dalifa. (2019). Pengaruh Model Guided Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa SD Kota Bengkulu HafizaFahmia. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3), 237–244.

- Febrianti, V. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Ular Tangga Pecahan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Gede, D. I., Susila, D., Wiarta, W., Ngurah, G., & Agustika, S. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Permainan Edukasi Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika. In *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMTP>
- Kanzunnudin, M., Savitri Wanabuliandari, D., & Artikel, I. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung Pada Materi Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>
- Muloke, I. C., Ismanto, A. Y., & Bataha, Y. (2017). Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 5, 1–6.
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 893–898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>
- Nurhadi, M., W, S. S., & Utaminingsih, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 44–60.
- Siti Sundari, F., & Indrayani, E. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 02, 72–75. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>,
- Suarjana, I. M., Parmii, D. P., & Safitri, P. E. A. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memyelsaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144–155. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48–53.
- Tri Mahmudi, E., Tika Damayani, A., & Huda, C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pechan Kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 83–92. <https://conference.upgris.ac.id/>